

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara teori dari temuan sebelumnya dengan teori yang peneliti temukan dilapangan. Terkadang tidak semua teori sama dengan kenyataan dilapangan, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu perlu dikaji lebih mendalam lagi tentang fokus yang ada. Berkaitan dengan fokus peneitian dalam skripsi ini, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu permasalahan yang ada.

A. Perencanaan Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Darul Falah

Perencanaan implementasi pembelajaran kitab Muta'alim dalam membentuk karakter santri pondok pesantren Darul Falah telah direncanakan dengan matang sebelumnya, baik dari pihak pondok maupun dari ustadz-ustadzah kitab kuning. Dalam perencanaannya, pembelajaran kitab kuning ini dirancang setiap awal tahun pelajaran, dan dilakukan setiap semester.

Perencanaan pembelajaran disusun oleh guru untuk memenuhi kebutuhan guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Kegiatan perencanaan pembelajaran yang menerjemahkan kurikulum sekolah kedalam kegiatan pembelajaran diruang kelas. Perencanaan pembelajaran dapat berupa perencanaan kegiatan harian, mingguan bahkan tahunan, yang isinya terdiri dari tujuan khusus yang spesifik, prosedur kegiatan beajar

mengajar, materi pelajaran, waktu dan bentuk evaluasi yang akan digunakan.

Perencanaan dimaksudkan untuk mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi, tugas, dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada didalamnya. Pengorganisasian dapat dirumuskan sebagai keseluruhan aktifitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktifitas yang berdaya guna dan berhasil dalam mencapai tujuan yang ditentukan.¹

Kitab Ta'lim Muta'alim merupakan literature klasik yang membahas tentang etika belajar yang mengedepankan akhlak demi tercapainya kemanfaatan ilmu. Kitab ini diakui sebagai karya monumental yang sangat diperhitungkan keberadaannya. Kitab ini juga banyak dijadikan bahan penelitian dan rujukan penulisan karya-karya ilmiah, terutama dalam bidang pendidikan. Kitab ini tidak hanya digunakan oleh ilmuwan muslim saja, akan tetapi juga dipakai para orientasi dan penulis barat.

Penyusunan perencanaan yang berkaitan dengan penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Seperti yang dilakukan pengasuh atau pemimpin pondok yaitu demi santri yang berakhlak atau berkarakter yang baik yaitu dengan memberikan

¹ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 24

pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim yang didalamnya banyak pembelajaran tentang adab. Karena menyesuaikan dengan kondisi saat ini banyak anak yang adab atau karakternya kurang baik dengan guru maupun teman. Dengan menentukan ustadzah yang ahli dibidangnya akan memudahkan santri dalam memahami kandungan kitab tersebut.

Dalam kenyataan yang ada dilapangan berdasarkan hasil wawancara dan observasi, perencanaan dan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren Darul Falah adalah:

- a. Pembelajaran kitab kuning, pembelajaran kitab kuning ini direncanakan setiap awal tahun pelajaran dan dilakukan setiap semester. Perencanaan tersebut terkait dengan pemilihan kitab yang akan digunakan atau dipelajari yaitu kitab Ta'lim Muta'alim. Jadwal pelaksanaannya pembelajaran kitab kuning yaitu dua kali dalam seminggu dengan durasi waktu 60 menit. Jadwal ustadz-ustadzah yang mengajar. Materi pembelajaran kitab kuning serta persiapan rentang nilai untuk evaluasi pembelajaran kitab kuning.
- b. Bekerjasama dengan ustadz-ustadzah kitab kuning, pembelajaran kitab kuning yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah ini untuk pengajarnya madrasah bekerjasama dengan ustadz-ustadzah kitab kuning yang ada disekitar lingkungan madrasah. Hal ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada santri. Selain itu ustadz-ustadzah dirasa lebih mampu dan

mendalami isi dari kitab yang dipelajari, yaitu kitab Ta'lim Muta'alim.

Jadi, antara teori dan observasi yang peneliti lakukan sudah sesuai, yakni di Pondok Pesantren Darul Falah dalam hal perencanaan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang seharusnya, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim adalah untuk menumbuhkan akhlak yang baik kepada para santri, baik akhlak terhadap Allah SWT, kepada sesama maupun lingkungan sekitar.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sumbergempol Tulungagung

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk mengusahakan agar para anggota melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik. Semua anggota harus dimotivasi untuk segera melaksanakan rencana dalam aktivitas konkret yang diarahkan pada tujuan lembaga. Dengan selalu mengadakan komunikasi yang baik, kepemimpinan yang efektif, membuat perintah dan instruksi serta mengadakan pengawasan kepada anggota.²

Kehadiran seorang guru sangatlah penting, karena guru dapat memberikan penjelasan, guru sebagai tempat sharing serta dengan

² U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal.

kehadirannya akan membuat yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti. Dalam keseharian kita melihat kecenderungan seorang guru ketika bertemu dengan santri yang sudah tidak menjadi anak didiknya, pada umumnya sang guru akan tetap menampilkan sikap dan perilakunya, meski dalam wujud yang berbeda dengan semasa masih dalam asuhannya. Dukungan dan kasih sayang akan beliau tunjukkan, aneka nasihat akan selalu meluncur dalam mulutnya. Dengan kegigihan seorang guru dalam mengajari anak didiknya, selalu mendoakan dll, maka seorang santri hendaknya memiliki tata krama yang baik dalam menjalani hubungan dengan mereka.

Membentuk karakter atau akhlak santri kepada Allah SWT, manusia harus sadar dia adalah hamba ciptaan Allah. Kehadirannya dimuka bumi ini karena sifat iradahnya, kelak akan kembali kepada-Nya dan bertanggung jawab dihadapan-Nya atas segala yang diperbuatnya. Maka dari itu, manusia harus membangun hubungan yang harmonis dengan Allah, dan hubungan yang harmonis kepada-Nya adalah dengan ibadah. Orang yang berakhlak, dialah insan yang beribadah kepada Allah. Ibadah bagi manusia adalah penilaian dari sisi lahiriah, jadi kalau ada manusia secara lahiriah tidak pernah beribadah, maka berarti dia tidak berakhlak sama sekali kepada Allah, tidak tahu diri dan tidak punya rasa malu kepada Allah. Ibadah tersebut tidak hanya mencakup sebatas pengertian ibadah mahdha saja seperti sholat, puasa dll. Tetapi juga mencakup ibadah ghoiru mahdha seperti, niat dalam belajar, berdo'a, muhasabah, tawakal, dll.

Pondok pesantren Darul Falah merupakan salah satu pondok pesantren yang selalu menekankan para santrinya untuk dapat mengamalkan isi dari kitab Ta'lim Muta'alim dengan selalu berakhlak dimanapun mereka berada, karena manusia tidak akan lepas dari pengawasan sang khalik yang selalu mengawasinya.

Akhlak santri kepada Allah baik, terbukti para santri selalu berdo'a ketika hendak belajar, sabar dalam menjalani kehidupan yang serba sederhana dan terbatas, tidak bebas seperti halnya anak yang ada diluar kawasan pesantren, sabar jauh dari orang tua, suka duka dituangkan semua dipondok pesantren sehingga santri benar-benar mewujudkan niatnya dengan mengaplikasikan seluruh ilmunya terhadap masyarakat.

Sesuai isi atau kandungan kitab Ta'lim Muta'alim yang dikarang langsung sebagai buku petunjuk tentang metode bagi santri. Dalam kitab ini pengarang mengelompokkan pembahasan pada tiga belah bab, yaitu:

1. Tentang hakikat ilmu, fiqh dan keutamaannya
 - a. Kewajiban belajar

Wajib bagi seorang muslim mempelajari ilmu, sesuatu yang sedang dialami dengan sebatas ilmu pengantar yang wajib, karena hal-hal yang dapat mengantarkan pada pelaksanaan kefardhuan itu juga menjadi fardhu, dan hal-hal yang dapat mengantarkan pada pelaksanaan kewajiban itu

juga menjadi wajib. Begitu juga dengan puasa dan zakat jika dia punya harta dan berhaji jika telah wajib atasnya.³

Kewajiban belajar sering dibahas dalam kitab-kitab yang dikaji dalam Pondok Pesantren yang tidak hanya di Pondok Pesantren Darul Falah Sumbergempol Tulungagung dan tidak hanya didalam kitab Ta'lim Muta'alim ini. Karena kewajiban belajar dilaksanakan oleh setiap manusia dari lahir sampai dalam liang lahat. Dan para santri memahami bagaimana wajibnya belajar atau menuntut ilmu, karena para santri sudah memahami dari kitab yang sudah dikaji yaitu kitab Ta'lim Muta'alim.

b. Keutamaan Ilmu

Kemuliaan ilmu tidaklah samar bagi seseorang karena ilmu dikhususkan untuk manusia, sebab semua sifat selain ilmu, bisa dimiliki manusia dan binatang, sifat baik seperti sifat berani dan sifat sangat berani, sifat kuat, sifat baik, sifat kasih sayang dll selain ilmu.⁴

Tujuan santri di Pondok Pesantren Darul Falah adalah untuk belajar atau mencari ilmu, ilmu yang dikaji lebih dalam adalah ilmu agama. Tata cara mencari ilmu dan

³ Abu An'am, *Terjemah Ta'lim Muta'alim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), hal. 3

⁴ *Ibid*, hal. 6

adabnya jelas dibahas dalam kitab Ta'lim Muta'alim ini. Seorang santri mencari ilmu dengan terlebih memuliakan sumber ilmu yaitu ustadz-ustadzah dan kyai, karena jika sumber dari ilmu sudah dihormati atau makan dengan mudah ilmu yang diberikan dapat diterima dengan mudah. Cara memuliakan ilmu dan ahli ilmu sudah dibahas dalam kaidah kitab Ta'lim Muta'alim yang dipelajari santri dan sudah diamalkan.

c. Belajar Ilmu Akhlak

Sebagaimana wajib mempelajari ilmu hati, begitu juga halnya pada semua akhlak seperti sifat baik, sifat pelit, sifat pengecut, sifat pemberani, sifat sombong, sifat merendah, sifat menjaga diri dari hal haram, sifat berlebihan (mubadzir), sifat terlalu perhitungan (sangat pelit) dll.⁵

Mengutamakan akhlak adalah kunci utama untuk suksesnya santri atau orang yang mencari ilmu, karena dengan mengedepankan akhlak seorang santri bisa mendapatkan ilmu yang manfaat dan barokah dari seorang ustadz dan ustadzah. Dengan akhlak yang rendah hati dari seorang santri ustadzah akan memberikan ilmunya akan dengan mudah ridho atas ilmu tersebut, karena melihat sikap

⁵ *Ibid*, hal. 10

santrinya yang menjaga akhlak kepada ustadzah maupun ilmu yang diberikan ustadzah tersebut. Mengenai akhlak juga jelas dibahas dalam kitab Ta'lim Muta'alim yang dikaji di Pondok Pesantren Darul Falah Sumbergempol Tulungagung.

d. Tentang niat saat belajar

Bagi para pelajar harus niat pada saat belajar, karena niat adalah pokok dari segala hal, berdasarkan Sabda Nabi SAW, sesungguhnya segala sesuatu itu bergantung pada niat (hadits shohih).⁶

Tentang niat belajar sudah tertanam dalam diri santri, karena dibahas lengkap dalam Kitab Ta'lim Muta'alim. Bukan hanya niat belajar yang tertanam dalam diri santri, mengedepankan niat baik dalam hal apapun sudah ditanamkan dalam diri semua santri. Karena niat juga dibahas jela dalam kaidah kitab yang dikaji oleh santri di Pondok Pesantren Darul Falah ini.

e. Memilih Ilmu, Guru, Teman dan Ketabahan Menuntut Ilmu

1.) Syarat-syarat guru yang dipilih

Adapun memilih guru, maka sepantasnya untuk memilih guru yang paling alim dan wara' dan lebih tua usianya, sebagaimana Abu Hanifah telah memilih

⁶ Abu An'am, *Terjemah Ta'lim Muta'alim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), hal. 10

Hammad bin Abi Sulaiman (sebagai gurunya) setelah menimbang dan merenung.

Guru adalah sumber ilmu dan ilmu yang mudah difahami bahkan diamalkan adalah ilmu yang dibawakan oleh guru yang sifatnya rendah hati. Kembali lagi sifat rendah hati juga dibahas jelas dalam kitab Ta'lim Muta'alim ini. Begitupun cara memilih guru juga dibahas jelas dalam kitab Ta'lim Muta'alim ini. Guru yang mengajar kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren Darul Falah adalah guru yang hati dan sifatnya sangat dijaga. Guru yang mempunyai sikap rendah hati, jadi santri yang diajar oleh guru tersebut dengan mudah mengamalkan kandungan dalam kitab tersebut seperti menjaga diri agar lebih rendah hati.

2.) Sabar dan tabah dalam belajar

Ketahuilah, bahwasanya sabar dan tekun atau tabah pada satu guru adalah sumber yang amat penting dalam semua urusan, bahkan hal itu sangat mulia.⁷

Menanamkan sifat dan sikap baik dalam diri santri atau seorang pencari ilmu sangat dianjurkan, dan didalam kitab Ta'lim Muta'alim ini juga dikaji dengan jelas. Terutama sifat sabar dan tabah dalam belajar.

⁷ *Ibid*, hal. 25

Seorang santri yang belajar harus menanamkan sifat tersebut untuk memperoleh ilmu yang manfaat dan barokah. Selain itu sifat sabar dan tabah dalam belajar banyak hikmah yang diperoleh ketika sudah pulang dari Pondok Pesantren Darul Falah Sumbergempol Tulungagung ini.

3.) Memilih teman

Adapun memilih teman, maka sepantasnya untuk memilih teman yang bersungguh-sungguh, wira'i (sifat hati-hati dari barang haram), yang memiliki tabiat yang lurus dan yang berusaha mengerti. Dan hendaklah menjauhi orang-orang malas, pengangguran, banyak ngomong, banyak membuat kekacauan dan suka menfitnah.⁸

Mudahnya mencari ilmu juga didukung dengan teman yang banyak bisa mendorong santri untuk menjadi lebih baik. Karena teman juga berpengaruh besar dari diri seorang santri dalam mencari ilmu, terutama mencari ilmu yang manfaat dan barokah. Teman yang bisa memberi dampak positif dapat mendorong diri santri untuk menyerap ilmu yang diberikan oleh ahli ilmu atau ustadz ustadzah. Sebaiknya jika teman yang didekati

⁸ *Ibid*, hal. 33

banyak memberi dampak negatif maka hangus harapan seorang santri yang menginginkan ilmu manfaat dan barokah dari seorang ustadz dan ustadzah.

f. Mengagungkan Ilmu dan Pemiliknya

1) Mengagungkan ilmu

Ketahuilah, bahwasanya penuntut ilmu itu tidak akan mendapatkan ilmu dan tidak bisa memanfaatkannya kecuali dengan mengagungkan ilmu dan pemiliknya, memuliakan guru dan menghormatinya.

Cara untuk mendapat ilmu manfaat dan barokah dengan mengagungkan ilmunya terlebih dahulu. Mengagungkan ilmu berarti seorang santri menanamkan dalam dirinya sifat mencintai ilmu. Dengan mencintai ilmu sama dengan mengagungkan ilmu, maka dengan mudah seorang santri mendapatkan ilmu yang diinginkan dengan barokah dan manfaat dari seorang ustadz.

2) Mengagungkan guru

Dan diantara cara mengagungkan ilmu adalah mengagungkan guru. Ilmu adalah sesuatu yang mulia yang karena mulianya, harta seberapapun banyaknya tidak akan sesuai untuk dibandingkan dengan ilmu,

karena hanya ilmulah yang membedakan manusia dari makhluk lain.⁹

Karena guru adalah sumber ilmu dan berhasinya seorang pencari ilmu atau santri dilihat dari bagaimana dia mengagungkan guru atau ahli ilmu. Kaidah tentang mengagungkan guru atau ahli ilmu dijelaskan dalam kitab Ta'lim Muta'alim yang dikaji di Pondok Pesantren Darul Falah ini. Seorang santri yang mengagungkan gurunya atas sumber ilmu maka dengan mudah ilmu yang manfaat atau barokah bisa mudah dipahami.

3) Menghormati teman

Diantara cara mengagungkan ilmu adalah dengan mengagungkan teman belajar dan orang yang belajar kepadanya, yakni guru. Adapun memperlihatkan cinta kasih sayang itu tercela kecuali dalam menuntut ilmu, karena si pelajar harus berusaha menempatkan sayangnya terhadap gurunya dan teman-temannya agar mendapatkan ilmu dari mereka.¹⁰

Dalam kaidah kitab Ta'lim Muta'alim juga dibahas jelas tentang menghormati teman. Menghormati teman tidak sama dengan menghormati seorang guru, kalau

⁹ *Ibid*, hal. 33

¹⁰ *Ibid*, hal. 33

seorang guru dihormati karena ilmunya. Dan seorang teman dihormati karena dia adalah seorang yang lebih baik dari kita. Bisa juga seorang teman dihormati karena pengetahuan ilmunya lebih luas atau lebih banyak daripada kita. Santri menanamkan sikap baik ini karena sudah diajarkan dan dikaji di Pondok Pesantren Darul Falah ini.

Pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darul Falah didukung dengan adanya aturan pondok yang menekankan pada kedisiplinan, kemandirian dan pembentukan karakter santri. Seperti setiap santri harus mengikuti seluruh kegiatan pondok yang semuanya itu mengarah kepada pendidikan karakter. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darul Falah dapat dilakukan dengan lancar dan terkontrol.

Pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darul Falah juga karena adanya peran orang tua santri yang sama-sama melakukan pembinaan karakter baik pada anaknya. Jika pondok pesantren membina dan membekali santri ketika santri berada di pondok, maka ketika santri pulang atau izin keluar pondok maka menjadi tanggung jawab orang tua. Selain itu teman dan lingkungan santri sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter baiknya. Jika santri berteman dengan seorang yang karakternya buruk maka jika tidak temannya itu yang akan terpengaruh

dengan karakter yang baik yang dimiliki santri tersebut, maka santri tersebutlah yang akan terpengaruhi karakter yang buruk.

Jika teman sudah baik maka lingkungannya harus baik juga, jika tidak maka semuanya akan terpengaruhi lingkungan yang tidak kondusif. Malas adalah salah satu faktor yang selalu ada dalam diri santri sehingga menyebabkan dirinya tidak menampilkan karakter baik dalam kesehariannya. Selain itu, tidak mengikuti pengajian kitab Ta'lim Muta'alim dan seluruh kegiatan pondok pesantren juga menyebabkan santri terhambat dalam pembentukan dan pembenahan karakter mereka karena semua kegiatan tersebut bertujuan untuk pembentukan karakter baik pada santri.

C. Hasil Evaluasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sumbergempol Tulungagung

Evaluasi adalah proses pengawasan dan pengendalian performa madrasah untuk memastikan bahwa jalannya penyelenggaraan kegiatan disekolah telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelum terciptanya.¹¹

Evaluasi dapat dijelaskan dengan menimbang, memikirkan, memperkirakan dan membandingkan, serta mengukur. Sedangkan Zainal Arifin mengungkapkan, bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis

¹¹ Nasrul Syakur Chaniago, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hal. 62

dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.¹²

Sedangkan pembelajaran adalah proses kegiatan belajar yang melibatkan aspek intelektual, emosional dan sosial. Jadi dapat disimpulkan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu, sebagai pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.¹³

Dalam evaluasi hasil proses pembelajaran, dikenal dua macam teknik, yaitu teknik tes dan teknik non tes.¹⁴

1. Teknik tes

Tes adalah cara yang dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh testee, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran

¹² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 05

¹³ *Ibid*, hal. 09-10

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 67-69

tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee. Secara umum tes mempunyai dua fungsi, yaitu sebagai pengukur terhadap siswa dan sebagai pengukur terhadap keberhasilan program pengajaran.

Apabila ditinjau dari cara mengajukan pertanyaan dan cara memberikan jawabannya, tes dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- a) Tes tertulis (*pencil and paper test*), yakni jenis tes dimana tester dalam mengajukan butir-butir pertanyaan atau oalnya dilakukan secara tertulis dan testee memberikan jawabannya juga secara tertulis.
- b) Tes lisan (*non pencil and paper test*), yakni tes dimana tester di dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau soalnya dilakukan secara lisan, dan testee memberikan jawabannya secara lisan pula.

2. Teknik non tes

Teknik non tes yaitu penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara sistematis (*observation*), melakukan wawancara (*interview*), menyebarkan angket (*questionnaire*) dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (*documentary analysis*). Teknik non tes ini pada umumnya memegang peranan yang penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari ranah

sikap hidup (*affactive domain*) dan ranah ketrampilan (*psycomotoric domain*)¹⁵

Terkait dengan evaluasi pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman akhlak atau karakter santri Pondok Pesantren Darul Falah. Menggunakan evaluasi teknik tes dan tekni non tes, dimana evaluasi dilakukan sepenuhnya oleh ustadz-ustadzah kitab kuning. Namun untuk rentang nilainya sudah ditentukan dari pihak Pondok Pesantren.

Tolak ukur dari penerapan kandungan kitab Ta'lim Muta'alim adalah akhlak yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari kepada kyai, ustadz-ustadzah, sesama teman, ilmu, ahli ilmu, dan sumber ilmu. Perubahan akhlak menjadi lebih baik dan benar-benar sesuai kandungan kitab Ta'lim Muta'alim adalah yang diinginkan seorang ustadz sesuai konsep yang dibuat diawal.

Dampak tersebut dapat berupa perubahan yang didapat setelah adanya pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren Darul Falah umbergempol Tulungagung. Berdasarkan hasil teun peneliti menemukan banyaknya dampak positif yang terjadi pada santri. Perubahan tingkah laku menjadi baik adalah harapan secara umum dalam penerapan kandungan kitab Ta'lim Muta'alim. Tingkah laku seseorang akan berubah seiring dengan lingkungan yang ia dapati bersamaan dengan nilai-nilai agama yang ia dapat.

¹⁵ *Ibid*, hal. 67-90

Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat Joseph Murply dalam bukunya “Rahasia Kekuatan Pikiran Bawah Sadar” bahwa perubahan yang tercipta ketika suatu pola diterapkan kepada suatu keadaan tertentu, begitu juga dengan sebuah sifat dan sikap. Sifat dan sikap akan berubah sesuai dengan keadaan serta lingkungan yang mempengaruhinya. Semua pengetahuan dan kecekatan mempunyai nilai praktis dalam hidup, kita harus selalu memenuhi tuntutan kebutuhan mempertahankan diri serta bagaimana cara kita untuk mengembangkannya.¹⁶

Sikap dan sikap seseorang dipengaruhi oleh lingkungan disekitar. Namun peran akal tidak boleh diam saja. Melainkan akal dengan segudang pengetahuan harus mampu menimbang-nimbang dan senantiasa mempertahankan diri menuju perubahan yang lebih baik. Lingkungan yang buruk bisa saja dengan mudah mempengaruhi karakter seseorang, namun peran akal pengetahuan didalamnya adalah mempertahankan diri agar tidak terjerumus ke dalam karakter yang buruk.

Keberhasilan dalam pembelajaran merupakan perubahan positif yang terjadi selama dan sesudah proses pembelajaran dilaksanakan.¹⁷ Keberhasilan ini antara lain dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan perubahan positif yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pembelajaran tersebut. Keterlibatan peserta didik tersebut tidak hanya dilihat dari segi fisiknya, melainkan lebih

¹⁶ Joseph Murphy D.R.S, *Rahasia Kekuatan Pikiran Bawah Sadar*, (Jakarta: 2002), hal. 6

¹⁷ Kasim Yahiji, *Cara Mudah Memahami Kitab Gundul, “Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren”*, (Gorontalo: Sultan Amai Press IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2011), hal. 38

penting adalah perubahan dari segi intelektual dan emosional selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Hasil yang diharapkan adalah secara sadar santri akan mengalami perubahan dari pembelajaran tersebut.

Keberhasilan pembelajaran juga dapat dilihat dari segi keberhasilan guru dan segi keberhasilan peserta didik.¹⁸ Keberhasilan guru, dapat dilihat dari ketepatan guru dalam memilih bahan ajar, media dan alat pengajaran, sehingga mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, sedangkan keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari timbulnya keinginan yang kuat pada diri setiap peserta didik untuk belajar mandiri yang mengarah pada peningkatan yang lebih baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Keberhasilan dari segi ini dapat dilihat dari indikasinya pada sejumlah kompetensi yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Contohnya seperti kemampuan mengemukakan berbagai konsep dan teori, kemampuan dalam mempraktekkan berbagai teori dan konsep yang dimilikinya, kemampuan dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing baik secara lisan maupun tulisan, peningkatan dalam penghayatan dan pengamalan ajaran agama dan semakin baik akhlak dan kepribadiannya.¹⁹ Tujuan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim adalah menjadikan santri agar benar dalam berfikir, benar dalam belajar dan benar dalam pengalamannya, sehingga dengan pembelajaran kitab Ta'lim

¹⁸ *Ibid*, hal. 39

¹⁹ *Ibid*, hal. 39

Muta'alim diharapkan santri dapat menjadi pribadi yang berkarakter baik, unggul dalam prestasi dan memegang teguh ajaran Islam.

Pada dasarnya kitab Ta'lim Muta'alim lebih menekankan pada pendidikan akhlak yang sangat berpengaruh terhadap motivasi dan penghargaan terhadap ilmu pengetahuan dan ulama, konsep filter terhadap ilmu pengetahuan dan ulama, serta pendekatan-pendekatan teknis pendayagunaan potensi otak, baik dalam terapi alamiah atau moral psikologis. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim posisinya sangat penting dalam membentuk karakter dan prestasi belajar santri didalam pendidikan pondok pesantren.